AKSI SOSIAL: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 1 Number 01 2025, pp 10-20
ISSN: XXXX-XXXX (Online) – XXXX-XXXX (Print)
DOI: https://doi.org/10.24036//XXXXXX-XX-0000-00

AKSI SOSIAL
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.eddhuhacenter.com/index.php/aksi-sosial

Penguatan Motivasi Belajar Bagi Santri di Pesantren Abinnur Al-Islami Mompang Jae Melalui PPL Mahasiswa STAIN Madina

Zulpina*[1], Rina Riski[2], Siti Lathifah[3], Maya Borotan[4], Fadilatun Nikmah Simamora[5], Rukiah Nst[6], Linda Rahma Yanti[7], Ali Mahbubi[8], M. Reihandra Azis[9], Ahmad Zainal Lubis[10]

[1234567891011121314] STAIN Mandailing Natal

*Corresponding author, e-mail: zulpina@stain-madina.ac.id

Abstrak

Motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama di lingkungan pesantren yang menekankan pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam. Namun, dalam proses pembelajaran, sering ditemukan kendala seperti kurangnya semangat belajar, rendahnya partisipasi aktif santri, serta minimnya strategi pembelajaran yang inovatif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) oleh mahasiswa STAIN Madina di Pesantren Abinnur Al-Islami Mompang Jae dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar santri melalui metode pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif. Metode pengabdian ini meliputi observasi awal, pelatihan metode pembelajaran aktif bagi santri, pendampingan dalam kegiatan belajar, serta evaluasi terhadap efektivitas program. Dalam implementasinya, mahasiswa PPL mengadopsi pendekatan berbasis diskusi, ceramah interaktif, serta penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik. Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar santri, yang tercermin dari meningkatnya keaktifan dalam kelas, meningkatnya antusiasme dalam memahami materi, serta adanya perubahan positif dalam kebiasaan belajar santri. Selain itu, interaksi yang lebih dekat antara mahasiswa PPL dan santri juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan kondusif. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan program ini meliputi pendekatan pembelajaran yang lebih variatif, peran aktif mahasiswa sebagai fasilitator pembelajaran, serta dukungan dari pihak pesantren dalam memberikan ruang bagi santri untuk lebih terlibat dalam proses belajar. Dengan demikian, optimalisasi PPL mahasiswa dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengembangkan motivasi belajar santri di pesantren. Diharapkan program ini dapat terus dilaksanakan dan menjadi model bagi pengembangan metode pembelajaran di pesantren lainnya agar santri semakin termotivasi dalam menuntut ilmu dan meningkatkan kualitas pendidikan mereka.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Santri, Pesantren, Praktik Pengalaman Lapangan, STAIN Madina

Abstract

Learning motivation is a key factor in improving the quality of education, especially in pesantren environments that emphasize learning based on Islamic values. However, in the learning process, several challenges are often encountered, such as a lack of enthusiasm for learning, low active participation of students, and limited innovative learning strategies. To address these issues, the Practical Field Experience (PPL) program was implemented by STAIN Madina students at Pesantren Abinnur Al-Islami Mompang Jae, aiming to enhance students' learning motivation through more interactive and applicable teaching methods. This service program involved initial observations, training on active learning methods for students, mentoring in learning activities, and evaluating the program's effectiveness. In its implementation, PPL students adopted a discussion-based approach, interactive lectures, and the use of more engaging learning media. The results of this program showed

an increase in students' learning motivation, as reflected in their higher classroom engagement, increased enthusiasm for understanding the material, and positive changes in their study habits. Additionally, closer interaction between PPL students and pesantren students created a more dynamic and conducive learning environment. Several factors contributed to the success of this program, including a more varied learning approach, the active role of PPL students as learning facilitators, and the pesantren's support in providing students with opportunities to be more involved in the learning process. Thus, optimizing the PPL program can be an effective strategy for developing students' learning motivation in pesantren. It is hoped that this program will continue to be implemented and serve as a model for developing learning methods in other pesantren, encouraging students to be more motivated in seeking knowledge and improving their education quality.
Keywords: Learning Motivation, Pesantren Students, Islamic Boarding School, Practical Field Experience, STAIN Madina

This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

Pendahuluan

Dalam Al-Qur'an, motivasi belajar memiliki landasan yang kuat sebagai bagian dari kewajiban manusia dalam menuntut ilmu(Aurora & Effendi, 2019; Suttrisno, 2021; Syaparuddin & Elihami, 2020). Islam mengajarkan bahwa ilmu adalah kunci bagi kesuksesan di dunia dan akhirat. Salah satu ayat yang menekankan pentingnya belajar adalah QS. Al-Mujadilah (58:11), yang berbunyi: *"Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat."* Ayat ini menunjukkan bahwa orang yang berilmu memiliki kedudukan yang lebih tinggi di sisi Allah SWT, sehingga belajar bukan sekadar kebutuhan intelektual, tetapi juga bagian dari ibadah yang mendekatkan diri kepada-Nya. Motivasi belajar dalam Islam bukan hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk memberikan manfaat bagi sesama dan berkontribusi dalam kebaikan(Fatony, 2019; Moqsith, 2015).

Selain itu, dalam QS. Al-'Alaq (96:1-5), Allah SWT memerintahkan manusia untuk membaca dan menuntut ilmu: *"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."* Ayat ini menegaskan bahwa ilmu adalah anugerah dari Allah yang harus dicari dan dipelajari. Dengan ilmu, manusia dapat memahami kehidupan, mengenal Tuhannya, dan mengelola dunia dengan lebih baik. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan, motivasi belajar harus ditanamkan sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab sebagai hamba Allah. Hal ini selaras dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia dan bertakwa(Katsir, 1999).

Motivasi belajar merupakan faktor krusial dalam menentukan keberhasilan pendidikan, terutama di lingkungan pesantren yang menekankan pembelajaran berbasis

nilai-nilai Islam(Arip et al., 2023; Shaleh et al., 2021). Motivasi yang tinggi akan mendorong santri untuk lebih aktif dalam memahami materi, berpartisipasi dalam kegiatan belajar, serta mengembangkan potensi akademik dan spiritual mereka(Fadkhulil Imad Haikal Huda, 2022). Namun, dalam kenyataannya, masih banyak santri yang mengalami kesulitan dalam menjaga semangat belajar mereka. Faktor-faktor seperti metode pembelajaran yang monoton, kurangnya inovasi dalam penyampaian materi, serta minimnya keterlibatan aktif santri dalam proses pembelajaran sering menjadi kendala utama dalam meningkatkan motivasi belajar(Hasanah S., 2017; Himmah et al., 2023; SISKA, 2023; Supriani et al., 2020).

Pesantren Abinnur Al-Islami Mompang Jae merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berupaya membentuk generasi santri yang tidak hanya cakap dalam ilmu agama, tetapi juga memiliki semangat belajar yang tinggi. Namun, berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa sebagian santri masih kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, terutama pada materi-materi yang dianggap sulit atau kurang menarik. Rendahnya tingkat partisipasi aktif santri dalam kegiatan belajar juga menjadi tantangan yang perlu segera diatasi agar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk membangkitkan kembali semangat belajar santri agar mereka lebih termotivasi dalam menuntut ilmu.

Sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar santri, mahasiswa STAIN Madina melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Pesantren Abinnur Al-Islami Mompang Jae. Program ini dirancang untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menghadirkan metode yang lebih interaktif, inovatif, dan aplikatif. Melalui pendekatan yang lebih dekat dengan santri, mahasiswa PPL berperan sebagai fasilitator dalam memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Metode yang diterapkan meliputi diskusi interaktif, ceramah yang lebih komunikatif, serta penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif agar santri lebih mudah memahami dan menginternalisasi materi yang diajarkan.

Implementasi program PPL ini diharapkan dapat membawa perubahan positif terhadap motivasi belajar santri di pesantren. Dengan pendekatan yang lebih aktif dan partisipatif, santri diharapkan dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran, meningkatkan rasa ingin tahu, serta memiliki komitmen yang lebih tinggi dalam menuntut ilmu. Artikel ini akan membahas lebih lanjut tentang pelaksanaan PPL, metode yang digunakan, serta dampaknya terhadap peningkatan motivasi belajar santri. Selain itu, akan dikaji pula faktor-faktor pendukung serta tantangan yang dihadapi dalam mengoptimalkan program ini agar dapat menjadi model yang efektif bagi pesantren lainnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Metode Pelaksanaan

Metode pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, di mana mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dari STAIN Madina berperan aktif dalam mendampingi proses pembelajaran santri di Pesantren Abinnur Al-Islami Mompang Jae. Kegiatan diawali dengan observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi belajar santri, metode pengajaran yang diterapkan, serta kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar. Observasi ini dilakukan melalui pengamatan langsung di kelas, wawancara dengan santri dan guru, serta analisis tingkat partisipasi santri dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, tim pengabdian merancang program pembelajaran interaktif yang bertujuan meningkatkan motivasi belajar santri. Metode yang diterapkan meliputi diskusi interaktif untuk mendorong keaktifan santri, ceramah tematik yang dikombinasikan dengan sesi tanya jawab, serta penggunaan media pembelajaran kreatif seperti video edukatif dan alat bantu visual guna menarik minat santri dalam memahami materi. Selain itu, simulasi dan praktik langsung juga diterapkan dalam mata pelajaran keislaman seperti fikih, tafsir, dan bahasa Arab agar santri lebih memahami konsep secara aplikatif.

Program yang telah dirancang kemudian diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, di mana mahasiswa PPL bertindak sebagai fasilitator yang mendampingi santri dalam memahami materi serta memberikan motivasi agar mereka lebih bersemangat dalam belajar. Selama implementasi, dilakukan evaluasi berkala dengan guru-guru pesantren untuk memastikan efektivitas program serta menyesuaikan pendekatan yang digunakan dengan kebutuhan santri. Evaluasi ini dilakukan melalui kuesioner, wawancara dengan guru dan santri, serta observasi partisipatif untuk melihat perkembangan keaktifan santri dalam kelas setelah penerapan metode baru.

Hasil evaluasi kemudian dianalisis untuk menilai dampak program terhadap motivasi belajar santri dan menentukan langkah tindak lanjut agar metode yang diterapkan dapat terus dikembangkan. Dengan pendekatan ini, diharapkan motivasi belajar santri di Pesantren Abinnur Al-Islami Mompang Jae dapat meningkat secara signifikan, sehingga mereka menjadi lebih aktif, antusias, dan disiplin dalam menuntut ilmu.

Hasil dan Pembahasan

Dalam upaya memberikan penguatan motivasi belajar kepada santri di Pesantren Abinnur Al-Islami Mompang Jae, berbagai strategi diterapkan untuk meningkatkan semangat dan keaktifan mereka dalam proses pembelajaran. Salah satu kegiatan utama yang dilakukan adalah penerapan metode pembelajaran interaktif, seperti diskusi kelompok, ceramah tematik yang melibatkan santri secara aktif, serta simulasi pembelajaran berbasis praktik. Pendekatan ini bertujuan agar santri tidak hanya menjadi

pendengar pasif, tetapi juga ikut serta dalam proses belajar dengan lebih aktif. Selain itu, digunakan media pembelajaran yang variatif, seperti video edukatif, ilustrasi visual, serta permainan edukatif yang membuat suasana belajar lebih menarik dan tidak monoton.

Selain strategi pembelajaran, penguatan motivasi juga dilakukan melalui pemberian bimbingan dan pendampingan secara personal kepada santri. Beberapa santri yang mengalami kesulitan dalam belajar mendapatkan pendekatan khusus, seperti sesi mentoring yang lebih intensif serta penyampaian motivasi secara langsung oleh mahasiswa PPL. Motivasi juga diberikan melalui ceramah inspiratif yang menanamkan nilai-nilai penting dalam Islam terkait semangat menuntut ilmu, keutamaan belajar, serta pentingnya memiliki tekad yang kuat dalam mencapai kesuksesan. Para mahasiswa PPL juga berperan sebagai role model, memberikan contoh bagaimana seorang pelajar harus memiliki disiplin, semangat belajar, serta sikap yang positif dalam menghadapi tantangan akademik.

Kegiatan lainnya yang turut mendukung penguatan motivasi adalah pemberian apresiasi dan penghargaan bagi santri yang menunjukkan perkembangan baik dalam belajar. Misalnya, diberikan penghargaan sederhana seperti pujian, sertifikat, atau hadiah kecil bagi santri yang aktif dalam diskusi, rajin menghafal Al-Qur'an, serta menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi. Dengan adanya apresiasi ini, santri merasa dihargai atas usaha mereka, sehingga termotivasi untuk terus belajar dan meningkatkan prestasi mereka. Secara keseluruhan, program penguatan motivasi belajar ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inspiratif, serta mendorong santri agar memiliki semangat tinggi dalam menuntut ilmu di pesantren.

Gambar 1 dan 2: Pesantren Abinnur Al-Islami

Mahasiswa yang menjalankan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Pesantren Abinnur Al-Islami Mompang Jae memiliki peran penting dalam memberikan stimulus dan motivasi kepada santri agar lebih bersemangat dalam belajar. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menjadi inspirasi dan role model bagi santri, menunjukkan bahwa pendidikan yang baik dapat membuka banyak peluang di masa depan. Mahasiswa

memberikan dorongan motivasi melalui ceramah inspiratif, berbagi pengalaman pribadi tentang tantangan dalam menuntut ilmu, serta memberikan pemahaman tentang pentingnya ilmu dalam kehidupan. Selain itu, santri juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi mengenai impian dan tujuan mereka, sehingga mereka merasa dihargai dan didukung dalam perjalanan mereka mencapai cita-cita. Dengan pendekatan ini, santri lebih terdorong untuk memiliki semangat tinggi, kepercayaan diri, serta tekad kuat dalam menghadapi tantangan belajar.

Dalam membantu santri meraih cita-cita, mahasiswa memberikan langkah-langkah praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa langkah yang ditekankan meliputi menetapkan tujuan yang jelas, membuat rencana belajar yang terstruktur, serta membangun kebiasaan disiplin dalam menuntut ilmu. Santri juga diajarkan bagaimana cara mengatasi rasa malas dan menghadapi hambatan dalam belajar dengan strategi yang lebih efektif, seperti manajemen waktu, teknik menghafal yang baik, serta pemanfaatan sumber belajar yang bervariasi. Selain itu, mahasiswa juga menanamkan nilai bahwa kesuksesan bukan hanya tentang kepintaran, tetapi juga tentang ketekunan, doa, dan usaha yang konsisten. Dengan pendekatan ini, santri tidak hanya memiliki impian, tetapi juga memiliki langkah konkret untuk mencapainya dengan semangat yang tinggi dan sikap yang optimis.

Gambar 3 dan 4: Memotivasi Santri

Antusiasme santri dalam mengikuti kegiatan penguatan motivasi belajar di Pesantren Abinnur Al-Islami Mompang Jae terlihat sangat tinggi. Mereka menunjukkan semangat yang besar dalam setiap sesi pembelajaran, baik saat mendengarkan ceramah motivasi, mengikuti diskusi, maupun dalam kegiatan praktik langsung. Santri yang sebelumnya kurang percaya diri dalam belajar mulai lebih aktif bertanya, berdiskusi, serta berani mengungkapkan pendapat mereka. Selain itu, mereka juga semakin disiplin dalam mengatur waktu belajar dan menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik maupun kegiatan keagamaan. Peningkatan antusiasme ini tidak hanya

berdampak pada hasil akademik mereka, tetapi juga pada sikap mereka yang lebih positif terhadap ilmu pengetahuan dan kehidupan secara keseluruhan.

Dukungan dari para pengurus pesantren serta ustadz atau guru juga menjadi faktor utama dalam keberhasilan program ini. Para pengurus pesantren memberikan keleluasaan bagi mahasiswa untuk melaksanakan berbagai program penguatan motivasi, termasuk dalam pengadaan sesi ceramah, pelatihan keterampilan belajar, serta bimbingan bagi santri. Para ustadz dan guru berperan aktif dalam membimbing santri agar terus termotivasi, baik melalui nasihat keagamaan maupun dukungan moral dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mereka juga bekerja sama dengan mahasiswa dalam mengawasi perkembangan santri dan memberikan evaluasi terhadap efektivitas program yang dijalankan. Dengan adanya dukungan yang kuat dari seluruh elemen pesantren, program ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi santri dalam meningkatkan semangat belajar mereka.

Gambar 5 dan 6: Penguatan Motivasi Belajar

Meskipun program penguatan motivasi belajar bagi santri di Pesantren Abinnur Al-Islami Mompang Jae telah memberikan dampak positif, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan. Salah satu hal yang perlu ditingkatkan adalah variasi metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif agar santri tidak mudah bosan dalam proses belajar. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti pemanfaatan media digital dan audiovisual, juga dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman dan minat belajar santri. Selain itu, bimbingan personal kepada santri yang mengalami kesulitan belajar perlu lebih diperkuat, baik melalui sesi mentoring khusus maupun pembinaan secara intensif. Program motivasi juga sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dengan jadwal yang lebih sistematis, sehingga santri dapat terus termotivasi dan memiliki arah yang jelas dalam mencapai cita-cita mereka.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu menjadi perhatian agar program ini dapat berjalan lebih optimal. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan

fasilitas pendukung pembelajaran di pesantren, seperti ketersediaan buku, akses ke sumber belajar digital, serta ruang belajar yang nyaman. Selain itu, perbedaan tingkat motivasi di antara santri juga menjadi tantangan, di mana beberapa santri masih kurang memiliki kesadaran akan pentingnya belajar dan membutuhkan pendekatan khusus untuk meningkatkan semangat mereka. Faktor lain yang perlu diatasi adalah keterbatasan waktu, karena santri memiliki jadwal harian yang padat dengan berbagai kegiatan pesantren, sehingga perlu adanya strategi yang lebih efektif dalam mengintegrasikan program motivasi tanpa mengganggu aktivitas utama mereka. Dengan mengatasi faktor-faktor penghambat ini, diharapkan program penguatan motivasi dapat berjalan lebih maksimal dan memberikan dampak yang lebih luas bagi perkembangan akademik dan karakter santri.

Gambar 7 dan 8: Kegiatan Evaluasi dan Diskusi

Evaluasi terhadap program penguatan motivasi belajar bagi santri di Pesantren Abinnur Al-Islami Mompang Jae dilakukan secara sistematis untuk mengukur efektivitas serta dampaknya terhadap semangat belajar santri. Evaluasi ini mencakup observasi langsung dalam kegiatan pembelajaran, wawancara dengan santri dan pengurus pesantren, serta analisis perubahan perilaku belajar santri sebelum dan sesudah program dijalankan. Salah satu indikator keberhasilan yang diamati adalah peningkatan keaktifan santri dalam mengikuti pelajaran, baik dalam bentuk partisipasi kelas, keberanian bertanya, maupun semangat mereka dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, adanya peningkatan kedisiplinan dalam mengatur waktu belajar dan keikutsertaan santri dalam kegiatan akademik tambahan juga menjadi bukti bahwa program ini memberikan pengaruh positif terhadap pola belajar mereka.

Keberhasilan program ini juga terlihat dari perubahan sikap santri yang lebih termotivasi dalam meraih cita-cita mereka. Para santri menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam menghadiri sesi pembelajaran serta aktif dalam diskusi dan tanya jawab. Selain itu, dukungan dari pengurus pesantren dan para ustadz turut memperkuat

keberlanjutan program ini, dengan memberikan bimbingan tambahan serta memastikan santri tetap bersemangat dalam proses belajar. Meski demikian, evaluasi juga menunjukkan bahwa program ini masih dapat ditingkatkan, terutama dalam aspek inovasi metode pengajaran dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Dengan melakukan evaluasi berkala dan menyesuaikan strategi yang lebih efektif, diharapkan program ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi santri dalam mencapai prestasi akademik yang lebih baik.

Kesimpulan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa STAIN Madina telah memberikan dampak positif terhadap semangat dan pola belajar santri. Melalui metode pembelajaran yang lebih interaktif, pendekatan berbasis diskusi, serta pemberian stimulus motivasi, santri menjadi lebih aktif dalam proses belajar. Keberhasilan program ini tercermin dari peningkatan keaktifan santri dalam kelas, keberanian mereka dalam bertanya dan berdiskusi, serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan dalam meraih cita-cita. Selain itu, keterlibatan mahasiswa PPL dalam membimbing dan memberikan inspirasi kepada santri telah menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung pertumbuhan intelektual serta spiritual mereka.

Meskipun program ini menunjukkan hasil yang baik, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti inovasi dalam metode pengajaran dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Dukungan dari pengurus pesantren, para ustadz, dan lingkungan sekitar sangat berperan dalam keberhasilan program ini, sehingga perlu adanya kesinambungan dan pengembangan program serupa di masa mendatang. Dengan demikian, program penguatan motivasi belajar ini diharapkan dapat terus berjalan secara berkelanjutan dan menjadi model pembelajaran yang efektif bagi pesantren lain, sehingga santri semakin termotivasi dalam menuntut ilmu dan memiliki tekad kuat dalam mencapai masa depan yang lebih baik.

Daftar Pustaka

Arip, S., Gani, A., & Amirudin, A. (2023). Konsep Adab Menuntut Ilmu Perspektif Ibnu Jama'ah dalam Kitab Tadzkiratus Sami' Wal Mutakallim Fi Adabil 'Aalim Wal Muta'allim dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. In *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* (Vol. 6, Issue 4). repository.radenintan.ac.id. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1885

Aurora, A., & Effendi, H. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-learning terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Padang. In *JTEV (Jurnal Teknik Elektro dan Vokasional)* (Vol. 5, Issue 2, p. 11). https://doi.org/10.24036/jtev.v5i2.105133

Fadkhulil Imad Haikal Huda. (2022). Pembentukan Karakter Religius Berbasis Neurosains: Konstruksi Upaya Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, *7*(2), 491–502. https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11138

Fatony, A. (2019). *Konsep Taqwa Perspektif Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar*. PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA.

Hasanah S. (2017). Konsep belajar dalam teori konstruktivistik dan Islam klasik (Komparasi pemikiran Bobbi De Porter dan Al-Ghazali). *Jurnal Tarbiyatuna*, *2*(2), 1–28. http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tarbiyatuna/article/view/3279

Himmah, R. H., Jauhari, I. B., & Asror, A. (2023). Adab Sebagai Aktualisasi Ilmu Pada Konsep Islam. In *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* (Vol. 14, Issue 2, pp. 56–76). https://doi.org/10.30739/darussalam.v14i2.1837

Katsir, A. F. I. bin U. I. (1999). *Tafsir Al qur'an Al 'Adzhim* (II). Daar Thoibah.

Moqsith, L. U. K. dan A. (2015). *Tafsir Ayat-Ayat Ahkam*. UIN Press.

Shaleh, I., Katni, & Syam, A. R. (2021). Strategi Mengatasi Kejenuhan Belajar Tahfizhul Qur'an dalam Perspektif Neursoains di Griya Qur'an Al-Furqon Ponorogo. In *Jurnal al-Hayat Pendidikan Islam* (Vol. 5, Issue 2). eprints.umpo.ac.id. http://eprints.umpo.ac.id/7735/

SISKA, B. (2023). *Adab Penuntut Ilmu Perspektif Syaikh Az-Zarnuzi Dalam Kitab Ta'Lim Muta'Allim Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Di …*. repository.radenintan.ac.id. http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/29767

Supriani, Y., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, *1*(1), 1–10. https://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/90

Suttrisno. (2021). Analisis Dampak Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, *1*(1), 1–10. https://doi.org/10.32665/jurmia.v1i1.190

Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Video pada Pembelajaran PKn di Sekolah Paket C. In *Jurnal Edukasi Nonformal* (Vol. 1, Issue 1, pp. 187–200).